

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN
JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

Oleh:

Risno

NIM: 13190234



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi
Islam
(S.E)

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG
2017

Motto:

“Janganlah membanggakan dan menyombongkan diri apa-apa yang kita peroleh, turut dan ikutilah ilmu padi makin berisi makin tunduk dan makin bersyukur pada yang menciptakan kita Allah SWT”

Persembahan:

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, dengan mengucap segala puji bagi Allah SWT. kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ♥ *Kedua orangtuaku ayahanda Matdenin dan ibunda Srimina yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil dan selalu mendoakan serta meridhoi setiap langkahku.*
- ♥ *Ayunda Risnawati., S.E.I., yang selalu membimbingku dan adindaku tersayang Eva Hardiana dan Mesi Amelia, yang selalu memberikan keceriaan dalam hidup.*
- ♥ *Keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam hidup.*
- ♥ *Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risno
NIM : 13190234
Jenjang : S1 Ekonomi Islam

menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, April 2017
Saya yang menyatakan

Risno
NIM: 13190234

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul : Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk
Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan
Ditulis oleh : Risno
NIM : 13190234

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)

Palembang, April 2017
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Dr. Qodariah Barkah, M.H.I
NIP. 197011261997032002

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Risno
NIM : 13190234
Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Palembang, April 2017

Pembimbing 1

Palembimbing II

Maya Panorama, S.E., M.Si., Ph. D
NIP. 1975111022006042002
19720617200102004

R.A. Ritawati., S.E., M.H.I
NIK.

ABSTRAK

Pembangunan selalu menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif, oleh karenanya diperlukan indikator sebagai tolak ukur terjadinya Pembangunan jika dilihat dari PDRB. PDRB merupakan salah satu indikator-indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut. dan dari konsentrasi kepadatan penduduk wilayah Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Selatan sangatlah tinggi, Dari laporan BPS provinsi Sumatera Selatan dinyatakan bahwa setiap tahunnya penduduk miskin selalu mengalami penurunan sedangkan PDRB dan jumlah penduduk selalu mengalami kenaikan.

Penelitian ini bertujuan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya terhadap kemiskinan, dari permasalahan tersebut ditarik sebuah kesimpulan penelitian ini bertujuan mencari pengaruh PDRB dan Jumlah Penduduk terhadap kemiskinan di Propinsi Sumatera Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif analisis ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan. Sedangkan, kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik provinsi Sumatera Selatan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Eviews7. Dan SPSS. Model regresi yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda (*Ordinary Least Squares Regression Analysis*) dengan menggunakan Panel Data.

Hasil dari penelitian ini dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah bahwa PDRB dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Propinsi Sumatera Selatan. PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Propinsi Sumatera Selatan. Oleh karena itu perkembangan pertumbuhan PDRB dan jumlah penduduk harus menjadi pertimbangan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan.

Kata kunci: *PDRB, jumlah penduduk, kemiskinan*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Huruf Konsonan

أ	=	'	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ś	ص	=	Ṣ	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dh	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	ṭ	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	`
ذ	=	z	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Ta` Marbûthah

1. Ta` marbûthah sukun ditulis h contoh عِبَادَةٌ ditulis *bi 'ibâdah*.
2. Ta` marbûthah sambung ditulis ṭ contoh عِبَادَةُ رَبِّهِ ditulis *bi 'ibâdatṭ rabbih*.

C. Huruf Vokal

1. Vokal Tunggal
 - a. Fathah (---) = a
 - b. Kasrah (---) = i
 - c. Dhammah (---) = u
2. Vokal Rangkap
 - a. (اي) = ay
 - b. (ي --) = îy
 - c. (او) = aw
 - d. (و --) = ûw
3. Vokal Panjang
 - a. (ا---) = â
 - b. (ي---) = î
 - c. (و---) = û

D. Kata Sandang

Penulisan *al qamariyyah* dan *al syamsiyyah* menggunakan *al-*:

1. *Al qamarîyah* contohnya: ”الحمد“ ditulis *al-ḥamd*.

2. *Al syamsîyah* contohnya: “ النمل “ ditulis *al-naml*.

E. Daftar Singkatan

H	= Hijriyah
M	= Masehi
hlm.	= Halaman
SWT.	= <i>Subhânahu wa ta‘âlâ</i>
SAW.	= <i>Shallallâhu ‘alaihi wa sallam</i>
Q. S.	= Al-Qur`ân Surat
H. R.	= Hadits Riwayat
terj.	= Terjemah

F. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

G. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat:

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut
شيخ الاسلام : ditulis *syaikh al-Islam* atau *syaikhul Islam*.

H. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT., karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nyalah skripsi dengan judul **“Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan”** dapat terselesaikan. Shalawat teriring salam penulis haturkan kepada junjungan agung Baginda Muhammad SAW., beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Titin Hartini, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam
4. Ibu Maya Panorama, S.E., M.Si., Ph.D., selaku pembimbing pertama dan Ibu R.A. Ritawati, S.E., M.H.I., selaku pembimbing kedua yang selalu memberikan arahan, motivasi dan kritik yang membangun.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
 6. Pimpinan beserta Staf Perpustakaan Utama UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas untuk pengadaan studi kepustakaan.
 7. Sahabat seperjuangan, Lusi Indriyani, Pita Kartika, Widiyansih, Morten, Poniara, Agung Pratama, Firmansyah, Mizwar Azhari, Hendara yang selalu mendukung, memberikan ide dan menemani dalam penyusunan skripsi.
 8. Teman-teman EKI 6 angkatan 2013 dan semua pihak yang telah membantu memberikan masukan, nasihat serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
- Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kesalahan di sana sini seperti kata pepatah “*tak ada gading yang tak retak*”. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi referensi dan acuan yang relevan serta bermanfaat dalam program studi Ekonomi Islam dan bagi kita semua pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, April 2017

Risno
NIM. 13190235

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I. PENDAHULUAN 1	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Produk Domestik Regional Bruto	8
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	8
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	8
B. Penduduk	10
1. Teori Penduduk	10
2. Pengertian Jumlah Penduduk	11
3. Komposisi Penduduk	12
1. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin	
2. Komposisi penduduk menurut pendidikan	12

C. Kemiskinan	13
1. Teori Kemiskinan	13
2. Pengertian Kemiskinan	14
3. Penyebab Kemiskinan	15
4. Ukuran Kemiskinan	16
5. Indikator Kemiskinan	17
D. Penelitian Terdahulu	18
E. Kerangka Pemikiran.....	22
F. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	23
1. Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan	23
2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan	25

BAB III. METODE PENELITIAN.....

A. Jenis dan Sumber Data.....	26
B. Populasi dan Sempel.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data	27
D. Variabel Penelitian Definisi Operasional	28
1. Produk Domestik Regional Bruto (X_1).....	28
2. Jumlah Penduduk (X_2)	28
3. Kemiskinan (y)	29
D. Teknik Analisis Data	29
1. Estimasi Regresi dengan Data Panel	30
2. Pemilihan Model Data Panel	32
3. Uji Asumsi Klasik.....	34
4. Uji Hipotesis	37

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Objek Penelitian	40
1. Sejarah Provinsi Sumatera Selatan	40
2. Keadaan Geografis.....	41
3. Pertumbuhan Ekonomi	42
4. Jumlah Penduduk.....	46
5. Kemiskinan	47
B. Hasil Analisis Data dan Pembahasan.....	48
1. Estimasi Regresi dengan Data Panel	48
2. Memilih Metode Data Panel.....	50
3. Asumsi Klasik	52
1) Uji Normalitas	52
2) Uji Heteroskedastisitas	52
3) Uji Multikolinieritas	53
4) Autokolerasi	54

5) Linieritas	55
4. Pengujian Hipotesis	56
1) Koefisien Determinasi (R^2)	56
2) Uji t-Statistik (Uji Parsial).....	57
3) Uji F (Uji simultan)	58
5. Pembahasan	59
1) produk Domestik Regional Bruto terhada kemiskinan	61
2) Jumlah penduduk terhadap kemiskinan	61
BAB V. KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1:	PDRB Menurut Harga Konstan 2010.....	45
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk.....	46
Tabel 4.3:	Kemiskinan.....	48
Tabel 4.4:	Regresi Pooled Least Square	49
Tabel 4.5:	Regresi Fixed Effect Model.....	49
Tabel 4.6:	Regresi Rendom Effect Model	49
Tabel 4.7:	F-Restriced	50
Tabel 4.8:	Uji Housmen.....	51
Tabel 4.9:	Uji Multikoinieritas	54
Tabel 4.1:	Uji Autokolerasi	55
Tabel 4.11:	Uji Linieritas x1.....	55
Tabel 4.12:	Uji Linieritas x2.....	56
Tabel 4.13:	Nilai T-Statistik	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1:	Grafik PDRB Sumatera Selatan Menurut Harga Konstan 2010	2
Gambar 1.2:	Grafik Jumlah Penduduk Sumatera Selatan	3
Gambar 1.3:	Grafik Kemiskinan Sumatera Selatan.....	4
Gambar 2.1:	Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4.1:	Wilayah Provinsi Sumatera Selatan	42
Gambar 4.2:	Normalitas	52
Gambar 4.3:	Heteroskedastisitas	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

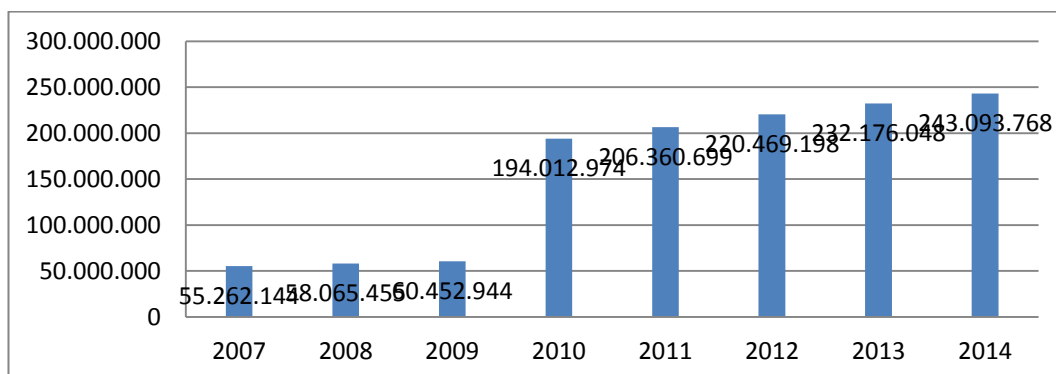
Pembangunan nasional merupakan salah satu upaya untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, berdaya saing, maju dan sejahtera. Berbagai kegiatan pembangunan telah dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, pembangunan daerah yang masih tertinggal dibandingkan daerah lainnya untuk pemerataan pembangunan di berbagai wilayah. Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan berguna untuk menurunkan jumlah penduduk miskin.⁴⁵

PDRB merupakan salah satu indikator-indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. PDRB adalah hasil dari nilai bersih suatu barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode (setahun), semakin tinggi PDRB suatu daerah maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan daerah tersebut. perhitungan PDRB Berdasarkan HargaKonstan merupakan gambaran untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah.⁴⁶ Sebagai gambaran maka dapat dilihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di provinsi Sumatera Selatan pada grafik 1.1 di bawah ini.

⁴⁵ Darussamin, *“analisis pengaruh tingkat pertumbuhan produk domestik regional brutotingkat pendidikan, dan tingkat pengurangan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera selatan periode 2004-2013”*, Skripsi, (Palembang: fakultas ekonomi universitas raden fatah palembang, 2015), Hlm. ,1

⁴⁶Robinson Taringan, *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, (jakarta: bumi aksara, 2005)
Hlm.21

Grafik 1.1
PDRB Provinsi Sumatera Selatan atas dasar Harga Konstan
Tahun 2007-2014 (juta Rupian)

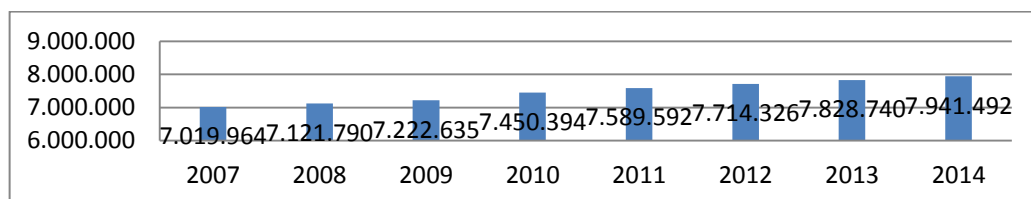


Sumber: BPS, Sumatera Selatan dalam angka 2016, sebagai sumber

PDRB pada grafik 1.1 menunjukkan kecenderungan meningkat pada kisaran 55.262.144 pada tahun 2007 meningkat menjadi 243.093.768 pada tahun 2014. Dari pertumbuhan ekonomi dapat dihubungkan dengan jumlah penduduk, karena pada dasarnya pertumbuhan ekonomi dihasilkan oleh penduduk. Dimana indikator pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dapat dilihat dari hasil perolehan pendapatan penduduk disuatu daerah tertentu.⁴⁷ Dengan demikian tingginya pertumbuhan jumlah penduduk diharapkan agar dapat menggerakkan berbagai macam bidang kegiatan ekonomi disuatu wilayah tertentu. Sebagai gambaran dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

⁴⁷Restu Ratri Astuti, 2015, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2004 – 2012," http://eprints.uny.ac.id/17757/1/skripsi_Restu_ratri_astuti/10404244017.pdf Hlm. 6 (diakses tanggal 13 november 2016: jam 12.07)

Grafik 1.2
Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2007-2014 (jiwa)



Sumber: BPS, Sumatera Selatan dalam angka, 2016

Berdasarkan pada grafik 1.2 di atas bahwa jumlah penduduk Sumatera Selatan dari tahun 2007 sampai tahun 2014 cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk yang tidak terkontrol dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta angka kemiskinan meningkat. Pada hakikatnya pembangunan daerah dianjurkan tidak hanya memperhatikan pada pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk namun juga mempertimbangkan bagaimana kemiskinan yang dihasilkan dari suatu proses pembangunan daerah tersebut.⁴⁸

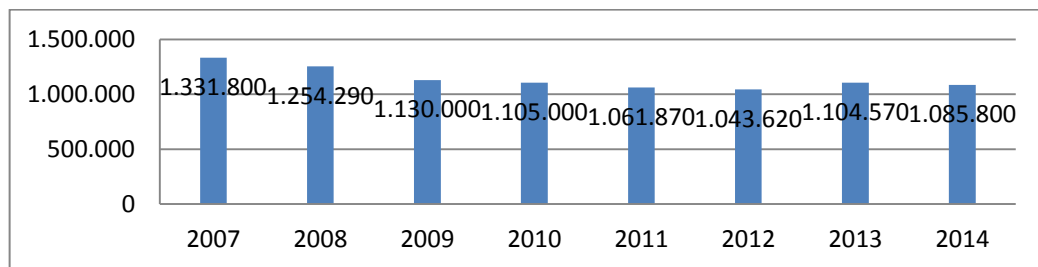
Kemiskinan seperti yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), tidak hanya dipahami sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang dalam menjalani hidupnya secara bermartabat. Terjadinya kemiskinan pada umumnya diakibatkan oleh tidak meratanya pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing kelompok masyarakat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan,

⁴⁸Saputra Adhi Whisnu, 2011, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah" [Http://Eprints.Undip.Ac.Id/28982/1/Skrps081.Pdf](http://Eprints.Undip.Ac.Id/28982/1/Skrps081.Pdf) I, Hlm. 8 (Diakses Tanggal 10 Februari 2017: Jam 1.58)

pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, dan lingkungan hidup, dan rasa aman dari perlakuan atau ancaman kekerasan.⁴⁹

Hasil dari upaya penanggulangan kemiskinan di Sumatera Selatan memperlihatkan pengaruh yang positif. Kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan menunjukkan kecenderungan penurunan dari tahun ke tahun. Kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan 1.331.800 Pada tahun 2007, turun menjadi 1.254.290 pada tahun 2008, kemudian turun lagi menjadi 1.130.000 pada tahun 2009, kemudian turun lagi 1.105.000 pada tahun 2010, kemudian turun lagi menjadi 1.061.870 pada tahun 2011, kemudian turun lagi 1.043.620 pada tahun 2012, kemudian naik menjadi 1.104.570 pada tahun 2013, dan kemudian turun lagi menjadi 1.085.800 pada tahun 2014 .⁵⁰Dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 1.3
Kemiskinan di Sumatera Selatan
Tahun 2011-2014 (persen)



Sumber: BPS, Sumatera Selatan dalam angka, 2016

⁴⁹Arianti, Y. H. 2012. *Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dikecamatan Tugu Kota Semarang*. Diponegoro Jurnal Of Economics [Http://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Jbie/Article/Viewfile/13519/13104.Pdf](http://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Jbie/Article/Viewfile/13519/13104.Pdf) (Diakses Tanggal 10 Februari 2017: Jam 1.30)

⁵⁰ BPS, Sumatera Selatan dalam angka (2016) , Hlm. 18

Sebagai fokus penelitian, penelitian yang pernah dilakukan oleh Hermawan Yudistira Dkk (2016)⁵¹ dalam jurnalnya Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Madiun Priode 2005-2015 menemukan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wongdesmiwati (2009)⁵² dalam jurnalnya Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengetasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis konomitrika menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penduduk miskin

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul: **“PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN.”**

B. Pembatasan Masalah

Kemiskinan merupakan permasalahan yang multidimensi, yang tidak dapat dipandang dari satu sisi saja. Namun dalam penelitian ini variabel yang dipilih hanyalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), laju pertumbuhan jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan. Penelitian ini hanya dilakukan di

⁵¹ Hermawan Yudistira DKK(2016) *“Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado Priode 2005-2015”* ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/viewFile/13519/13104 (diakses tanggal 25 Oktober 2016: jam 23. 40)

⁵²Wongdesmiwati (2009) *“Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengetasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis konomitrika”*, <http://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomi-dan-pengetasan-kemiskinandi-indonesia-analisis-analisis-ekonometrik.pdf>. (Diakses tanggal 25 oktober 2016: jam 23.35)

provinsi Sumatera Selatan dikarenakan ketersediaan data dari lembaga yang terkait.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanapengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimanapengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan?
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh laju pertumbuhan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskian di provinsi Sumatera Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian kemiskinan, masalah kemiskinan sampai sekarang masih belum sepenuhnya teratasi khususnya diprovinsi Sumatera Selatan sebagai salah satu bagian dari ekonomi islam.

2. Manfaat Prakmatis

a) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi dan acuan untuk mengambil kebijakan dan keputusan dalam mengurangi jumlah penduduk miskin.

b) Bagi Penulis

penelitian ini dilakukan agar mendapat gelar sarjana ekonomi

c) Bagi Akademis

1). Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai akademik dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

2). Sebagai salah satu sumber informasi tentang perkembangan tingkat kemiskinan provinsi di Indonesia khususnya di provinsi Sumatera Selatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Produk Domestik Regional Bruto

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Model pertumbuhan ekonomi Solow-Swan (*the Solow-Swan growth model*) pertumbuhan ekonomi terdapat tiga prediksi penting, *pertama* peningkatan modal per tenaga kerja menciptakan pertumbuhan ekonomi selama masyarakat dapat terus memberikan modal secara produktif. *Kedua*, negara terbelakang dengan tingkat modal per kapita yang rendah akan tumbuh lebih cepat karena setiap investasi dari modal akan menghasilkan imbal hasil yang lebih besar. *ketiga*, dikarenakan adanya *diminishing returns* terhadap modal, tingkat ekonomi akan mencapai suatu keadaan di mana peningkatan modal baru tidak akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi.⁵³

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik adalah sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah domestik. Atau merupakan jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah.⁵⁴ PDRB merupakan salah satu indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu dan dalam suatu periode tertentu (setahun)

⁵³Huda Nurul, Dkk. *Ekonomi pembangunan islam*, (jakarta: pramedi grub, 2015) Hlm. 106

⁵⁴BPS, *Produk Domestik Regional Brutomenurut Lapangan Usaha* (Sumatera Selatan: Bps) 2015, Hlm. 1

yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu negara atau suatu daerah, ada dua cara dalam penyajian PDRB, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.⁵⁵

1). PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, dan struktur ekonomi suatu daerah.

2). PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut dapat dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB menurut harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun.

Angka PDRB dapat diperoleh melalui tiga cara pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.⁵⁶

1. Menurut Pendekatan Produksi PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah/provinsi dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 17 sektor atau lapangan usaha yaitu; 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 2. Pertambangan dan Pengalihan, 3. Industri pengolahan, 4. Pengadaan Listrik dan Gas, 5. Air Bersih, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, 6. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8. Transportasi dan Pergudangan,

⁵⁵Bank Indonesia, *Statistik Ekonomi Keuangan Daerah Sumatera Selatan* vol. 14 no 02 2014, Hlm. 134

⁵⁶BPS. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran* (Sumatera Selatan: BPS) 2015, Hlm. 2-3

9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 10. Informasi dan Komunikasi, 11. Jasa Keuangan dan Asuransi, 12. Real Estate, 13. Jasa Perusahaan, 14. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 15. Jasa Pendidikan, 16. Jasa Kesehatan dan Jasa Sosial, 17. Jasa lainnya

2. Menurut Pendekatan Pendapatan PDRB merupakan jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu balas jasa dalam faktor produksi yaitu: upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini PDRB mencakup juga penyusutan neto. Jumlah semua komponen pendapatan per sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. Oleh karena itu PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor.

3. Menurut Pendekatan Pengeluaran, PDRB adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir yaitu: 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung. 2) Konsumsi pemerintah. 3) Pembentukan modal tetap domestik bruto. 5) Perubahan stok. 6) Ekspor netto.

B. Penduduk

1. Teori Penduduk

Menurut Malthus, pada saat jumlah penduduk telah berlipat-lipat kali 30 sampai dengan 40 pertahun lebih besar menurut deret ukur, pada saat yang samadikarenakan hasil yangmenurun dari hasil faktor produksi tanah, persediaan pangan hanya tumbuh menurutderet hitung. maka bumi yang akan pada akhirnya

menjadi terasa sempit dan seolah hanya tinggal separuhnya saja, dan pada akhirnya akan mengurangi dari sandang, papan, dan pangan maupun alat-alat pemuas kebutuhan yang lainnya. Sehingga jatuh dibawah tingkat yang di butuhkan oleh kehidupan manusia. Jumlah penduduk yang selalu bertambah sehingga akan berkurangnya alat-alat pemuas kebutuhan akan berkurang, sehingga akan menyebabkan kemiskian.⁵⁷

2. Pengertian Jumlah Penduduk

menurut BPS mendefenisikan “penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap.⁵⁸

Pertumbuhan penduduk adalah merupakan proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk, meliputi komponen: Kelahiran (*fertalitas*), Kematian (*mortalitas*), Migrasi masuk, dan Migrasi keluar. Selisih antara kelahiran dan kematian disebut pertumbuhan alamiah (*natural increase*). Sedangkan selisih antara migrasi masuk (*in-migration*) dan migrasi keluar (*out-migration*) disebut migrasi neto (*net-migration*).⁵⁹

⁵⁷Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Raja Grafindo Jakarta, 2006), Hlm. 86

⁵⁸ Bps, Bps <http://sumsel.bps.go.id/Subjek/view/id/33#subjekViewTab1|accordion-daftar-subjek1> (diakses 8 maret: jam 23.21)

⁵⁹S Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya M anusia dalam Perfektif Pembangunan*, (jakarta: rajawali pers, 2014) ,Hlm, 16

3. Komposisi Penduduk

1. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat dijelaskan sebagai berikut: Umur tunggal (*Single Age*) adalah umur seseorang yang dihitung berdasarkan pada tanggal kelahiran.

a) Rasio jenis kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah tertentu. Dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.

3). Angka beban tanggungan (*Dependency Ratio*)

Angka beban tanggungan adalah angka yang menyamaratakan perbandingan antara banyaknya orang yang tidak produktif (umur dibawah 15 tahun dan diatas 65 tahun)

b. Komposisi penduduk menurut pendidikan

komposisi penduduk menurut pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan melalui peningkatan keterampilan dan produktifitas kerja. Dengan asumsi bahwa semangkin tinggi mutu pendidikan, semangkin tinggi produktifitas tenaga kerja, dan semangkin tinggi pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat. komposisi penduduk meliputi seperti: jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk memberi pengetahuan dasar kepada masyarakat, pendidikan menengah bertujuan memberikan pengetahuan yang bersifat teoritis dan praktis serta mengutamakan

perluasan wawasan ilmu pengetahuan dan peningkatan keterampilan penduduk agar dapat mengembangkan potensi diri.

C. Kemiskinan

1. Teori Kemiskinan

Menurut Suharto dalam memahami kemiskinan terdapat dua paradigma atau teori besar (*grand theory*), yakni paradigma Neo-liberal dan Sosial Demokrat.⁶⁰

1). Teori Paradigma Neo-Liberal

kemiskinan merupakan permasalahan individual bukan permasalahan kelompok yang disebabkan oleh kelemahan atau pilihan hidup individu yang bersangkutan. Kemiskinan akan hilang apabila kekuatan-kekuatan pasar diperluas sebesar-besarnya dan pertumbuhan ekonomi ditingkatkan setinggi-tingginya. Dalam penanggulangan kemiskinan harus tidak bersifat sementara. Dan tidak hanya melibatkan keluarga, kelompok-kelompok swadaya masyarakat atau lembaga keagamaan.

2). Teori Paradigma Sosial Demokrat

Teori Sosial Demokrat kemiskinan bukan merupakan permasalahan individual, tetapi permasalahan struktural. Kemiskinan dikarenakan adanya ketidakadilan dan ketimpangan pendapatan dalam masyarakat akibat dari terbatasnya akses kelompok tertentu terhadap berbagai sumber kemasyarakatan. Para pendukung

⁶⁰Restu Ratri Astuti, 2015, "*Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2004 – 2012*," http://eprints.uny.ac.id/17757/1/skripsi_Restu_ratri_astuti/10404244017.pdf (diakses tanggal 13 november 2016: jam 12.07)

Sosial-Demokrat berpandangan bahwa kesetaraan merupakan prasyarat penting dalam memperoleh kemandirian dalam kebebasan.

2. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya untuk hidup yang lebih layak. Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang dimana berada dibawah garis batas kemiskinan. Kemiskinan pada umumnya didefinisikan dari pendapatan dalam bentuk uang ditambah dengan keuntungan-keuntungan non material yang didapat oleh seseorang.⁶¹

Kemiskinan sangat multidimensional, artinya kemiskinan banyak aspek kebutuhan setiap manusia sangat beragam. Kemiskinan ditinjau dari sisi kebijakan umum terdiri dari dua aspek, yaitu primer dan sekunder. Aspek primer merupakan miskin akan aset, organisasi sosial politik, serta pengetahuan dan keterampilan. Aspek sekunder merupakan miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informasi. Sebenarnya inti dari kemiskinan adalah manusianya, baik secara individu maupun secara kolektif. Seperti istilah kemiskinan pedesaan atau kemiskinan perkotaan yang miskin bukan daerah perkotaan atau desanya, tetapi yang mengalami kemiskinan adalah penduduk wilayah tersebut.⁶²

Kemiskinan secara konseptual dapat dipandang dari berbagai segi. Pertama, segi subsisten, yaitu penghasilan dan jerih payah seseorang hanya cukup untuk makan saja, bahkan tidak cukup pula untuk keperluan lainnya. Kedua, dari

⁶¹Agus Sjaafari. *Kemiskinan Dalam Dan Pemberdaya Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hlm. 16

⁶²Hariati Sawitri Hendrin, dkk, *Ekonomi Pembangunan 1*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), Hlm.. 4.4- 4.5

segi ketidakmerataan yang melihat dari posisi relatif dari setiap golongan menurut penghasilannya terhadap posisi golongan lain. Ketiga, segi eksternal yang mencerminkan konsekuensi sosial dari kemiskinan terhadap masyarakat di sekelilingnya, yaitu bahwa kemiskinan yang berlarut-larut mengakibatkan dampak sosial yang tidak ada habisnya.⁶³

3. Penyebab Kemiskinan

Kemiskinan merupakan permasalahan masyarakat yang sering timbul atau menghilang ditengah masyarakat itu sendiri. Kemiskinan dapat juga disebut dengan konsep serupa, seperti kekurangan yang muncul dan akan diatasi secara bersama.⁶⁴ Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan. Kemiskinan alamiah adalah kemiskinan yang terjadi akibat dari sumber daya alam yang kurang dan terbatas, kurangnya teknologi yang canggih dan terjadinya bencana alam. Kemiskinan buatan adalah kemiskinan yang timbul karena lembaga-lembaga yang ada pada masyarakat yang belum terlaksana dengan baik sehingga membuat sebagian masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi dan dan berbagai fasilitas lain yang tersedia sehingga mereka tetap miskin.

Dari sisi pandangan ekonomi faktor yang menyebabkan kemiskinan dibagi menjadi tiga⁶⁵ yaitu: Secara mikro kemiskinan muncul karena pendapatan yang timpang, Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya hanya sedikit Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia yang kurang terampil dalam bidangnya di karena tidak adanya pendidikan dan

⁶³*Ibid*, Hlm. 4.5

⁶⁴Ivanovich Agus, *Diskursus, Kekuasaan , Dan Praktik Kemiskinan Diperdesaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), Hlm, 4

⁶⁵Agus Sjafari, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hlm. 4

diskriminasi karena faktor keturunan. Kemiskinan yang timbul dari akibat perbedaan akses dan modal.

4. Ukuran Kemiskinan

Dimensi kemiskinan sangat luas sehingga sangat sulit untuk mengukurnya. Namun pada umumnya, ada tiga untuk mengukur kemiskinan. kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, dan kemiskinan kultural.⁶⁶ Yaitu: Kemiskinan Absolut adalah kemiskinan yang timbul karena kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya seperti sandang, papan, dan pangan. Kemiskinan Relatif adalah kemiskinan yang sebenarnya hidup di atas garis kemiskinan, akan tetapi masih di bawah kemampuan hidup masyarakat disekitarnya. Kemiskinan Kultural adalah suatu kemiskinan yang berkaitan dengan sikap atau pandangan seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha dan bekerja untuk memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada bantuan usaha dari pihak lain yang membantunya.

5. Indikator Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*Basic needs approach*) dalam hal ini Badan Pusat Statistik menggunakan pada besaran rupiah yang dikeluarkan perkapita dalam satu bulan untuk memenuhi kebutuhan makanan dan non makanan. Kebutuhan minimum dan makanan menggunakan ukuran 2.100 kalori/hari dan kebutuhan

⁶⁶Risnawati, 2015, *Skripsi Pelaksanaan Penyaluran Raskin Terhadap Kemiskinan Desa Pulau Kecamatan Pampangan Tahun 2012-2013*(Palembang: Fakultas Ekonomi Islam Uin Raden Fatah Palembang), Hlm. 23

non makanan meliputi perumahan, sandang aneka barang dan jasa. Kebutuhan di bedakan dalam wilayah yaitu wilayah perkotaan dan wilayah pedesaan. BPS menyebutkan ada 14 kriteria suatu keluarga/rumah tangga dikategorikan miskin, yaitu.⁶⁷

- 1). Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang.
- 2). Jenis lantai tempat tinggal terbat dari tanah, bambu, kayu murahan.
- 3). Jenis dinding tempat tinggal dari bambu, rumbia, kayu berkualitas rendah, tembok tanpa plester.
- 4). Tidak mempunyai fasilitas buang air besar bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- 5). Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
- 6). Sumber air minum berasal dari sumur, mata air tidak terlindung, sungai, air hujan.
- 7). Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar, arang, minyak tanah.
- 8). Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ ayam satu kali dalam seminggu.
- 9). Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
- 10). Hanya sanggup makan sebanyak satu kali/ dua kali dalam sehari.
- 11). Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik.
- 12). Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : petani dengan luas lahan 500 m² buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp 600.000,00 per bulan, atau pendapatan per kapita Rp 166.697,00 per kapita per bulan.
- 13). Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah, tidak tamat SD/ hanya SD.
- 14). Tidak memiliki tabungan, barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp 500.000,00, seperti sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

D. Penelitian Terdahulu

Wongdesmiwati⁶⁸ dalam jurnalnya “Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengetasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Ekonometrika”, menggunakan metode analisis regresi berganda dari tahun 1990 samapai dengan 2004.

⁶⁷Ibid ,Hlm. 28

⁶⁸Wongdesmiwati (2009) “*Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengetasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis konomitrika*”, <http://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomi-dan-pengetasan-kemiskinandi-indonesia-analisis-analisis-ekonometrik.pdf>. (Diakses tanggal 25 oktober 2016: jam 23.35)

Menemukan hasil dari penelitiannya, variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia. Variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel angka harapan hidup, penggunaan listrik, dan konsumsi makanan tidak signifikan berpengaruh terhadap penduduk miskin di Indonesia.

Hermanto siregar dan Dwi Wahyuniarti⁶⁹ dalam jurnalnya “ dampak ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin”, menggunakan metode estimasi ekonometrika data panel untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin. Dengan data dari 26 provinsi tahun 1995-2005. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel inflasi dan variabel populasi penduduk berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel pangsa sektor pertanian dan pangsa sektor industri secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penduduk miskin. Variabel yang berpengaruh negatif paling besar dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin adalah pendidikan. Sebagai rujukan atau pokok penelitan dapat kita lihat dari tabel penelitian terdahulu pada tabel berikut:

⁶⁹Hermanto siregar dan dwi wahyuniarti (2008)⁶⁹ dalam jurnal “ dampak ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin”, http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdf/PROS_2008MAK3.pdf (Diakses tanggal 25oktober 2016: jam 23.35)

Penelitian Terdahulu

No	Judul/ Nama/ Tahun/ Sumber	Temuan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Pengaruh PDRB, tingkat pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan di kota yogyakarta tahun 1999-2014/ Priyo Adi Nugroho/2015/ skripsi	Dari tiga variabel independen yaitu, variabel, PDRB, tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dan pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan.	Objek penelitian pada penelitian Priyo Adi Nugroho dilakukan di kota yogyakarta dengan analisis diskripti dengan data time series sedangkan penelitian ini dilakukan di provinsi sumatera selatan dengan analisis kuantitati data panel data
2	Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengertasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Ekonometrika/ Wongdesmiwati/2009/ Jurnal	Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel angka melek harus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Variabel angka harapan hidup, penggunaan listrik, dan konsumsi makanan tidak signifikan berpengaruh terhadap penduduk miskin.	Objek penelitian pada penelitian Wongdesmiwati mencakup seluruh Indonesia dengan data time series, sedangkan penelitian ini hanya diprovinsi Sumatera Selatan saja dengan analisis panal data.

3	Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur/ Durrotul Mahsunah/ 2013/ jurnal	Variabel jumlah penduduk dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sedangkan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan	Penelitian yang dilakukan oleh Durrotul Mahsunah menggunakan metode eksplansiasosiatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda sedangkan penelitian ini menggunakan analisis panel data
4	Analisis pengaruh tingkat pertumbuhan produk domestik regional bruto, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan periode 2004-2013/ Darussamin/2015/ skripsi	Variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan, pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan	Penelitian yang dilakukan Darussamin menggunakan data time series sedangkan penelitian ini menggunakan data panel
5	Dampak Investasi Sumberdaya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia: Pendekatan Model Computable General Equilibrium/ Rasidin K. Sitepu dan Bonar M. Sinaga/2005/Jurnal	Sumberdaya berdampak langsung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Investasi kesehatan dan investasi pendidikan sama-sama dapat mengurangi kemiskinan, namun investasi kesehatan memiliki presentase yang lebih besar.	Penelitian yang dilakukan oleh K. Sitepu dan Bonar M. Sinaga menggunakan metode Computable General Equilibrium (CGE), dan Foster-Greer-Thorbecke method sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis panel data
6	Pengaruh produk	Variabel produk	Penelitian yang

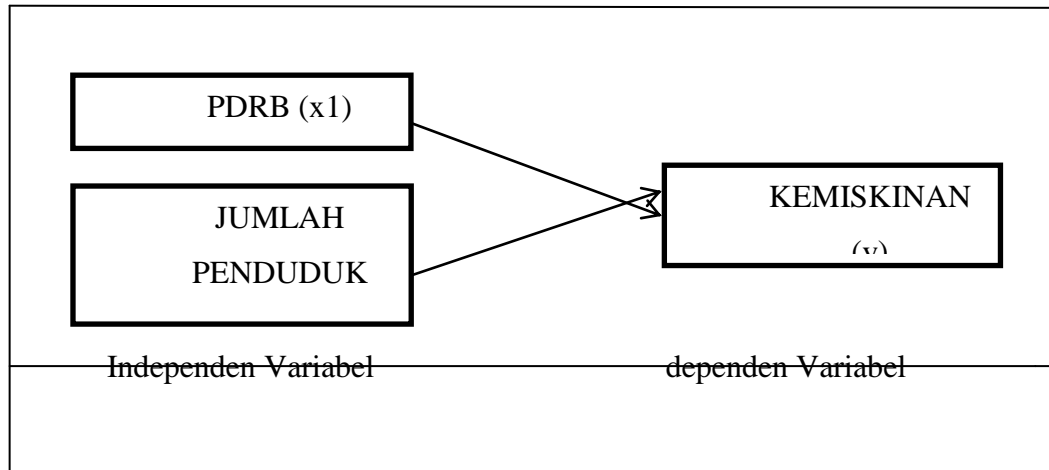
	domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan dikota madiun prioda 2005-2014/ Hermawan Yudistira dama Dkk/ 2016/ jurnal	domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan	dilakukan Hermawan Yudistira Dkk menggunakan diskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan analisis regresi sederhana sedangkan penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan analisis regresi berganda
7	Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka, dan inflasi terhadap kemiskinan di Indonesia 2009-2011/Okta Ryan Pranata Yudha/2013/ skripsi	Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan	Objek penelitian Ryan Pranata Yudha adalah tingkat nasional sedangkan penelitian ini di tingkat provinsi Sumatera Selatan
8	Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan tingkat pengguran terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Brebes priode 1997-2012/ Prabowo Dwi 2014/ skripsi	Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap tigtat kemiskinan variabel upah minimum dan tingkat pengangguran berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan	Penelitian yang dilakukan oleh Prabowo Dwi Kristanto menggunakan data time series sedangkan penelitian ini menggunakan data panel
9	Ananlisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kota Tasikmalaya Periode Tahun 2001-2010/ Agi Ridzki Drajat/ 2010/ Skripsi	Pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh yang besar terhadap kemiskinan yang sebesar 95, 79 persen, namun pertumbuhan	Objek penelitian pada penelitian Agi Ridzki Drajat adalah kota Tasikmalaya dengan menggunakan metode analisis Deskriptif pendekatan studi kasus, alat analisis regresi linier berganda dengan skala

		ekonomi tidak kuat, hal ini mencerminkan laju pembangunan ekonomi yang tidak merata sehingga berkontribusi terhadap kemiskinan.	pengukuran rasio, Sedangkan penelitian ini menggunakan metode panel data dengan pendekatan kuantitatif.
10	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan (study kasus 35 Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2011)/Achmad Khabhibi/2013/skripsi	Variabel upah minimum dan pengangguran berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan	Objek penelitian yang dilakukan Achmad Khabhibi di 35 Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah sedangkan penelitian ini di provinsi Sumatera Selatan

E. Kerangka Pemikiran

Dalam mewujudkan pembangunan negara, pemerintah dituntut untuk aktif dalam upaya penurunan jumlah penduduk miskin. Upaya yang diharapkan tidak hanya sekedar memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat miskin akan tetapi upaya untuk mengurangi kemiskinan dari akar permasalahan kemiskinan. Dalam penelitian ini PDRB dan laju jumlah penduduk variabel-variabel bebas yang secara parsial diduga mempengaruhi jumlah penduduk miskin di provinsi Sumatera Selatan. Skema hubungan antara jumlah penduduk miskin dengan variabel-variabel yang mempengaruhi dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Karangka Pemikiran



F. Perumusan Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara/kesimpulan yang diambil untuk menjelaskan permasalahan yang di ajukan dalam penelitian ini yang sebenarnya masih harus diuji secara studi empiris.⁷⁰ Hipotesis yang dimaksud merupakan ramalan atau jawaban sementara yang mungkin masih bisa berubah-ubah kebenarannya bisa salah dan bisa juga benar. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris, yang pernah dilakukan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini maka akan disusun rumusan hipotesis dari landasan teoritis dan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. **Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan**

PDRB adalah indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan pertumbuhan ekonomi di wilayah tertentu dan merupakan syarat bagi pengurangan jumlah kemiskinan pada wilayah tersebut. Pertumbuhan PDRB pada

⁷⁰ Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 21

suatu daerah menunjukkan sejauh mana perkembangan dan aktifitas perekonomian yang akan menghasilkan nilai tambah pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, nilai tambahan pendapatan dari aktivitas ekonomi akan berpengaruh terhadap kemiskinan jika pertumbuhan PDRB menyebar disetiap golongan pendapatan masyarakat termasuk golongan miskin. Semakin banyak golongan masyarakat miskin yang memperoleh manfaat dari pertumbuhan PDRB maka kesejahteraan akan meningkat dan terlepas dari kemiskinan yang menjerat masyarakat tersebut.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Priyo Adi Nugroho dalam skripsinya: Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Yogyakarta tahun 1999-2013 dengan menggunakan metode analisis regresi berganda pada tahun 1999 hingga tahun 2013 menemukan bahwa PDRB memiliki hubungan yang negatif terhadap variabel kemiskinan.

Dari dasar teoritis dalam penelitian terdahulu diatas, dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : PDRB tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan 2007-2014

H_a : PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan 2007-2014

2. pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan

Jumlah penduduk yang terlalu banyak hingga menyebabkan kepadatan penduduk akan menyebabkan penghambat pembangunan ekonomi di negara atau di daerah. Pendapatan per kapita yang rendah dan tingkat pembentukan modal

yang rendah semakin sulit bagi negara atau daerah untuk berkembang dalam menopang ledakan jumlah penduduk. Sekalipun output meningkat sebagai hasil teknologi yang lebih baik dan pembentukan modal, peningkatan ini akan ditelan oleh jumlah penduduk yang terlalu banyak. Tidak ada perbaikan perbaikan kemiskinanyang nyata dalam kemiskinan.

Wongdesmiwati⁷¹ dalam jurnalnya menemukan “Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengetasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Ekonometrika”, menggunakan metode analisis regresi berganda dari tahun 1990 hingga tahun 2004. Hasil dari penelitian ini adalah variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀: laju pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Kota Sumatera Selatan 2007-2014

H_a: laju pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan 2007-2014

⁷¹Wongdesmiwati (2009) “Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengetasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis konomitrika”, <http://wongdesmiwati.files.wordpress.com/2009/10/pertumbuhan-ekonomi-dan-pengetasan-kemiskinandidi-indonesia-analisis-analisis-ekonometrik.pdf>. (Diakses tanggal 25 oktober 2016: jam 23.35)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder, yaitu data yang diambil melalui lembaga-lembaga tertentu seperti, diambil melalui Badan Pusat Statistik, ataupun publikasi lainnya.⁷² Pada Tingkat Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan. Data sekunder yang digunakan adalah dari tahun 2007-2014 dan sebanyak 17 Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan. Bentuk data dari variabel yang digunakan yaitu Produk Domestik Regional Bruto, jumlah penduduk dan kemiskinan yang tersaji oleh laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan.⁷³

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah diprovinsi Sumatera Selatan dengan 17 Kabupaten/Kota.

⁷² Marzuki, *metode riset panduan bidang bisnis dan sosial, edisi kedua*, (yogyakarta: eksiana, Hlm. 55

⁷³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Ilmu-Ilmu Publik Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005) Hlm. 119

⁷⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Cetakan XV* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 77.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari populasi yang anggotanya disebut sebagai subjek, sedangkan anggota populasi adalah elemen populasi.⁷⁵ Sampel dalam penelitian ini 17 Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan.

B. Teknik pengumpulan data

Menurut Sugiono⁷⁶ pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber. Apabila kita dari bermacam sumber, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya, melalui orang lain atau melalui dokumentasi. Sesuai dalam bentuk penelitian kuantitatif. Maka penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan *non participant observasi* atau yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Semua data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya diperoleh melalui studi pustaka sebagai metode pengumpulan datanya, sehingga tidak diperlukan teknik sampling dan kuesioner. Sebagai pendukung dalam penelitian ini, digunakan buku referensi, jurnal, serta diperoleh dari *browsing website internet* BPS yang terkait dengan masalah PDRB, penduduk, dan kemiskinan.

⁷⁵ Saifuddin Azwar, *Ibid.*, hlm.83.

⁷⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm 30

C. Variabel Penelitian Definisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal-hal tersebut, kemudian ditarik sebuah kesimpulannya.⁷⁷

Variabel peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto dan jumlah penduduk sebagai variabel bebas (*independent variabel*), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sedangkan kemiskinan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*).

1). Produk Domestik Regional Bruto (X_1)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik mendefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang menghasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. PDRB sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini adalah perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan atas dasar harga konstan 2010, pada tahun 2007-2014 dan 17 Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera Selatan⁷⁸ (juta Rupiah)

2). Jumlah Penduduk (X_2)

Jumlah penduduk adalah merupakan proses keseimbangan yang dinamis antara komponen kependudukan yang dapat menambah dan mengurangi jumlah penduduk, meliputi komponen: Kelahiran (*fertalitas*), Kematian

⁷⁷Arikunto suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (jakarta: rineka cipta, 2006), Hlm. 116

⁷⁸Bps, <http://sumsel.bps.go.id/Subjek/view/id/52#subjekViewTab1accordion-daftar-subjek2>(diakses 8 maret: jam 23.21)

(*mortalitas*), Migrasi masuk, dan Migrasi keluar.⁷⁹ jumlah penduduk sebagai variabel bebas (*independen variabel*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk pada tahun 2007-2014 dan 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan (ribu jiwa).

3). Kemiskinan (y)

Kemiskinan adalah keadaan dimana seseorang mengalami kekurangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, ini berhubungan erat dengan kualitas hidup.⁸⁰ Tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan (persentase penduduk miskin) di provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2007-2014 (ribujiwa).

D. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dengan menggunakan bantuan program Eviews 7.0 (Ekonometrik Views) dan SPSS 16.0 (*statistical product and service solution*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif analisis ditunjukkan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel tersebut maka digunakan analisis data panel. Variabel independen adalah PDRB dan jumlah

⁷⁹S Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), Hlm, 16

⁸⁰Bps <http://sumsel.bps.go.id/Subjek/view/id/23#subjekViewTab1accordion-daftar-subjek1> (diakses 8 maret: jam 23.21)

penduduk dan Variabel dependen yang digunakan adalah kemiskinan. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{ij} = a_{ij} + \beta 1_{ij} X1_{ij} + \beta 2_{ij} X2_{ij} + e_{ij}$$

Y adalah variabel dependen (terikat), X adalah variabel independen (bebas)

Keterangan:

Y_{ij} : kemiskinan

$X1_{ij}$: produk domestik regional bruto

$X2_{ij}$: jumlah penduduk

a_{ij} : konstanta

B_{ij} : Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat dari perubahan tiap-tiap unit variabel bebas (kemiringan)

e_{ij} : standar Error

1. Estimasi Regresi dengan Data Panel

Model regresi dengan data panel secara umum mengakibatkan kesulitan dalam signifikansi modelnya residualnya, akan mempunyai tiga kemungkinan yaitu: residual time series, residual cross section, maupun gabungan keduanya. Maka, terdapat tiga pendekatan dalam menggunakan data panel yaitu:

1) Metode Common Effect/*Pooled Least Square* (PLS)

Metode ini juga dikenal sebagai Common Effect Model (CEM), pada metode ini mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi

sebenarnya dimana nilai intersep dari masing-masing variabel adalah sama dengan slope koefisien dari variabel-variabel yang digunakan adalah identik/sama untuk semua unit cross section.

Kekurangan pada model PLS ini adanya ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sebenarnya. Dimana kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek ada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lalu.⁸¹

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed effect (*efek tetap*) dalam hal ini adalah bahwa satu objek, yang memiliki nilai konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian pula pada halnya dengan koefisien regresi yang memiliki besaran yang tetap dari waktu ke waktu.

Dalam model FEM ini menggunakan perubahan boneka untuk kemungkinan perubahan-perubahan dalam intersep-intersep deret lintang dan deret waktu akibat adanya perubahan-perubahan yang di hilangkan. Model ini mengasumsikan perbedaan antara unit yang dapat mengetahui perbedaan nilai konstannya.

Pendekatan model ini dengan cara memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau disebut juga covariance model.⁸²

⁸¹Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomi Dan Statistik: Eviews* (Yogyakarta: UPPSTIM YKPN, 2007) Hlm. 9.14

⁸²Wing Wahyu Winarno, *Ibid*, Hlm. 9.15

3) *Random Effect Model* (REM)

Dalam menganalisis regresi data panel selain menggunakan fixed effect model (FEM), analisis regresi dapat menggunakan dengan pendekatan efek random (Random Effect). Pendekatan efek random ini digunakan untuk mengatasi kekurangan/kelemahan fixed effect model yang menggunakan variabel semu, sehingga akibatnya model mengalami ketidakpastian. Berbeda dengan FEM yang menggunakan variabel semu, metode efek random ini menggunakan residual yang di duga memiliki hubungan antara waktu dan antara objek.⁸³

2. Pemilihan Model Data Panel

Dalam pengolahan data panel mekanisme uji untuk menentukan model pemilihan data panel yang tepat yaitu, dengan cara membandingkan metode pendekatan PLS dengan metode pendekatan FEM terlebih dahulu. Jika hasil yang di peroleh menunjukkan model pendekatan PLS yang diterima, maka model pendekatan PLS yang akan di analisis. Jika model pendekatan FEM yang diterima, maka selanjutnya melakukan perbandingan dengan metode pendekatan REM. Untuk melakukan model mana yang akan dipilih, maka dapat dilakukan dengan pengujian diantaranya:

1). Uji Chow-Test

Yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui *apakah model Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk mengolah data. Dalam uji ini dapat dilakukan dengan uji restricted F-Test atau uji Chow-Test. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut:

⁸³Wing Wahyu Winarno, *Ibid* Hlml. 9.17

H_0 : Model PLS (Restricted)

H_1 : Model Fixed Effect (Unrestricted)

Untuk menentukan pemilihan antara model PLS dan model Fixed Effect. Perhatikan nilai prob. Cross-section F jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikan atau alpha) model yang terpilih model PLS, dan jika nilainya $< 0,05$ maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*.

2). Uji Hausman Test

Dalam pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang akan dipilih. Pengujian ini dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 : Model Random Effect

H_1 : Model Fixed Effect

Untuk menentukan pemilihan antara model model Random Effect dan model Fixed Effect. Perhatikan nilai prob. Cross-section Random jika nilainya $> 0,05$ (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikan atau alpha) model yang terpilih model Random Effect, jika nilainya $< 0,05$ maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model *fixed effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linier berganda terdapat asumsi-asumsi yang harus dipenuhi sehingga model regresi tidak memberikan hasil yang bias (*Best Linear Unibased Estimator / BLUE*). Dalam pengujian asumsi klasik data yang

dinasilkan harus berdistribusi normal, pengujian asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi. Masing-masing pengujian asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Analisis regresi ini, metode yang digunakan adalah grafik histogram dan *normal probabiliti plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu regional dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan dengan menggunakan *normal probabiliti plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar dari sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastistas, yaitu adanya ketidaksamaan

varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.⁸⁴ Ada beberapa metode pengujian heteroskedastisitas yang bisa digunakan diantaranya yaitu uji park, uji glesjer, melihat pola grafik regresi dan uji koefisien korelasi spearman. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan mengamati grafik Scatterplot. Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3). Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji asumsi klasik multikolinieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi.

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance* :

1. Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.

⁸⁴Imam ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate program* Edisi ketiga (Semarang: BP UNDIP 2009), Hlm105.

2. Terjadi Multikolineritas, jika nilai tolerance lebih kecil sama dengan 0,10.

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) :

1. Tidak terjadi Multikolineritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
2. Terjadi Multikolineritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

4). Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.⁸⁵

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

Pengambil Keputusan Uji Autokorelasi

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < dl$	Ditolak	ada autokorelasi positif
$dl < d < du$	tidak ada keputusan	tidak ada keputusan
$4 - dl < d < 4$	Ditolak	ada autokorelasi negatif
$4 - du < d < dl$	tidak ada keputusan	tidak ada keputusan
$du < d < 4 - du$	Diterima	tidak ada autokorelasi

5) Uji Linieritas

Salah satu variabel dari analisis regresi adalah linieritas. Hal ini dimaksudkan apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Uji ini ditentukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai

⁸⁵Ghozali, *Ibid*, Hlm. 93

prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat. Menurut Ghozali, apabila tidak linier maka analisis regresi tidak bisa dilanjutkan.⁸⁶

4. Uji Hipotesis

Uji signifikan merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kesalahan atau kebenaran dari hasil hipotesis nol (H_0) dari sampel, uji signifikan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.⁸⁷

2). Uji t-Statistik (Uji Parsial)

Uji t-statistik pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut (Imam Ghozali dalam Usmaniadanti, 2011), uji dapat dilakukan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Pada tingkat signifikan 0,05 kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁸⁶Ghozali, *Ibid.*, hlm 109.

⁸⁷Ghozali, *Ibid.*, Hlm. 125

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya salah satu variabel bebas (*independen*) tidak mempengaruhi variabel terikat (*dependen*) secara signifikan

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya salah satu variabel bebas (*independen*) mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

3). Uji F-Statistik(Uji Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel PDRB dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Selatan. Uji F ditunjukkan untuk mengukur hubungan keseluruhan antara koefisien regresi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis adalah:

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_n = 0$, bearti variabel bebas (X) tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

b. $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_n \neq 0$, bearti variabel bebas (X) memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan adalah H_0 akan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel bebas (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). H_a akan diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel bebas (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).⁸⁸

⁸⁸Muhammad firdaus, *Ekonomimetrika suatu pendekatan Aplikatif*, (jakarta: Bumi Aksa, 2011), Hlm. 148

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Objek Penelitian

1. Sejarah Provinsi Sumatera Selatan

Sumatera Selatan atau pulau Sumatera bagian selatan yang dikenali sebagai provinsi Sumatera Selatan yang berdiripada tanggal 12 September 1950 yang awalnya mencakup daerah Jambi, Bengkulu, Lampung, dan Kepulauan Bangka Belitung dan keempat wilayah yang terakhir disebutkan kemudian masing-masing menjadi wilayah provinsitersendiri akan tetapi memiliki akar budaya bahasa darikeluarga yang sama yakni bahasa Austronesia proto bahasa Melayu dengan pembagian daerah bahasa dan logat antara lain seperti Palembang, Ogan, Komering, Musi, Lematang dan masih banyak bahasa lainnya.⁸⁹

Menurut sumber antropologi disebutkan bahawa asal usul manusia Sumatera bagian selatan dapat ditelusuri dari zaman paleolitikum dengan adanya benda-benda zaman paleolitikum pada beberapa wilayah antara lain sekarang dikenal sebagai Kabupaten Lahat, Kabupaten Sarolangun Bangko, Kabupaten Ogan Komering Ulu dan dan Tanjung Karang yakni desa Bengamas Lereng Utara pegunungan Gumai, di dasar (cabang dari Sungai Musi) sungai Saling, sungai Kikim lalu di desa Tiangko Panjang (gua Tiangko Panjang) dan desa Padang Bidu atau daerah Podok Salabe serta penemuan di Kalianda dan Kedaton dimana dapat

⁸⁹ Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, *Sejarah Sumatera Selatan*, [Http://Www.Sumselprov.Go.Id/Profil/Sejarah.Html](http://www.sumselprov.go.id/profil/sejarah.html). (Diases Tanggal 7 Maret 2017: Jam 10.32)

ditemui tradisi yang berasal dari aceulean yang bermigrasi melalui sungai Mekong yang merupakan bagian dari bangsa Monk Khmer.⁹⁰

Provinsi Sumatera Selatan sejak berabad yang lalu dikenal juga dengan sebutan Bumi Sriwijaya yang juga terkenal dengan kerajaan maritim terbesar dan terkuat di Nusantara. Gaung dan pengaruhnya bahkan sampai ke Madagaskar di Benua Afrika. Sejak abad-13 sampai abad-14, wilayah ini berada dibawah kekuasaan Majapahit. Selanjutnya wilayah ini pernah menjadi daerah tak bertuan dan bersarangnya bajak laut dari mancanegara terutama dari negeri China pada awal abad ke-15 berdirilah Kesultanan Palembang yang berkuasa sampai datangnya Kolonialisme Barat, lalu disusul oleh Jepang. Ketika masih berjaya, kerajaan Sriwijaya juga menjadikan Palembang sebagai kota kerajaan.⁹¹

2. Keadaan Geografis

Provinsi Sumatera Selatan merupakan bagian dari Pulau Sumatera yang memiliki luas wilayah 87.421,17 Km², yang terletak pada 1⁰-4⁰ Lintang Selatan dan 102⁰-106⁰ Bujur Timur, dan daerah perbatasan dapat kita jelaskan sebagai berikut: 1). Sebelah Utara berbatasan dengan provinsi Jambi, 2) Sebelah Timur berbatasan dengan provinsi Kepulauan Bangka dan Belitung, 3). Sebelah Selatan berbatasan dengan provinsi Lampung, 4). Sebelah Barat berbatasan dengan provinsi Bengkulu.⁹²

⁹⁰Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, *Sejarah Sumatera Selatan*, [Http://Www.Sumselprov.Go.Id/Profil/Sejarah.Html](http://www.sumselprov.go.id/profil/sejarah.html). (Diases Tanggal 7 Maret 2017: Jam 10.32)

⁹¹Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, *Sejarah Sumatera Selatan*, [Http://Www.Sumselprov.Go.Id/Profil/Sejarah.Html](http://www.sumselprov.go.id/profil/sejarah.html). (Diases Tanggal 7 Maret 2017: Jam 10.32)

⁹² BPS, provinsi sumera selatan dalam angka 2016, Hlm. 3

Provinsi Sumatera Selatan bercuaca iklim tropis, suhu rata-rata bulan tidak kurang dari 18⁰C, suhu rata-rata tahunan 20⁰C-25⁰C dengan curah hujan rata-rata 70 cm/pertahun hujan cenderung turun di bulan November merupakan curah hujan yang paling tinggi. Iklim gurun Tropis atau daerah gurun dan daerah semiand (*steppa*), curah hujan terendah kurang dari 25,4/tahun dan penguapan besar.

Gambar 4.1
Peta Wilayah Provinsi Sumatera Selatan



Wilayah provinsi Sumatera Selatan memiliki topografi daerah yang bervariasi mulai dari daerah pantai, dataran rendah, dataran tinggi, dan pegunungan. Wilayah pantai timur sebagian besar merupakan daerah rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Jenis tumbuhan yang berkembang berupa tumbuhan *palmae* dan kayu rawa. Wilayah bagian barat merupakan dataran yang luas, sedangkan wilayah pedalaman merupakan daerah pegunungan dan perbukitan.

Secara geologi, susunan batuan dan endapan yang menyusun provinsi Sumatera Selatan meliputi batuan sedimen dan endapan permukaan. Kondisi hidrologi menunjukkan bahwa sumber air utama berasal dari permukaan dan air tanah. Adapun jenis air permukaan yang berada di provinsi Sumatera Selatan adalah sungai, danau/rawa, dan tadah hujan.

Secara administratif provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 13 (tiga belas) Pemerintah Kabupaten dan 4 (empat) Pemerintah Kota. Pemerintah Kabupaten dan Kota membawahi Pemerintah Kecamatan, Kelurahan dan Desa. Adapun 17 Kabupaten/Kota tersebut tersebut sebagai berikut:

- 1) Kab. Ogan Komering Ulu (Ibukota Baturaja)
- 2) Kab. OKU Timur (Ibukota Martapura)
- 3) Kab. OKU Selatan (Ibukota Muara Dua)
- 4) Kab. Ogan Komering Ilir (Ibukota Kayu Agung)
- 5) Kab. Muara Enim (Ibukota Muara Enim)
- 6) Kab. Lahat (Ibukota Lahat)
- 7) Kab. Musi Rawas (Ibukota Lubuk Linggau)
- 8) Kab. Musi Banyuasin (Ibukota Sekayu)
- 9) Kab. Banyuasin (Ibukota Pangkalan Balai)
- 10) Kab. Ogan Ilir (Ibukota Indralaya)
- 11) Kab. Empat Lawang (Ibukota Tebing tinggi)
- 12) Kab. Penukal Albas Lematang Ilir (Ibukota Talang Ubi)
- 13) Kab. Musi Rawas Utara (Ibukota Rupit)
- 14) Kota Palembang (Ibukota Palembang)
- 15) Kota Pagar Alam (Ibukota Pagar Alam)
- 16) Kota Lubuk Linggau (Ibukota Lubuk Linggau)
- 17) Kota Prabumulih (Ibukota Prabumulih)

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan pertumbuhan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu pada

suatu daerah tertentu.⁹³ Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara tersebut untuk menyediakan berbagai kebutuhan ekonomi untuk penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, intitusional (lembaga), dan idiologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.⁹⁴ Pada tingkat kawasan regional, pertumbuhan ekonomi wilayah adalah merupakan pertumbuhan pendapatan masyarakat yang terjadi pada suatu daerah tertentu, yakni kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang yang terjadi di wilayah tersebut.

PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang berada di suatu wilayah/provinsi dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dikelompokkan sebagai berikut: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalan, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Air Bersih, Pengolahan sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Jasa Sosial, Jasa lainnya. Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah dengan

⁹³ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan edisi kedua*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 9

⁹⁴ M.L. Jhingan. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan* (jakarta: rajawali pers, 2000), hlm. 57

melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diukur dari sisi atas dasar harga konstan.⁹⁵

Tabel 4.1
PDRB Provinsi Sumatera Selatan
Menurut Harga Konstan 2010 (juta Rupiah)

Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Ogan Komerling Ulu	40600	38610	35100	6629769	7007376	7376007	7704610	7987733
Ogan Komerling Ilir	152700	122680	114200	12492887	13354396	14230588	15135833	15902780
Muara Enim	128500	118370	106400	21696029	24359396	26774751	28158761	29041405
Lahat	94900	78690	71300	8514045	9003712	1479394	9937386	10317901
Musi Rawas	160300	120740	108000	9062375	9167471	9245287	9788566	10510076
Musi Banyuasin	165600	129530	118900	31753929	32904809	35290936	36683309	38397353
Banyuasin	136800	122430	112100	12313184	12980038	13777763	14628960	15380589
Oku Selatan	61200	47720	42100	3663702	3854386	4056975	4267954	4503085
Oku Timur	90700	69590	57700	6096981	6485138	6951884	7435450	7821516
Ogan Ilir	79600	67100	60100	4407122	4740501	5121358	5492925	5852728
EmpatLawang	49700	39050	33700	2294363	2433330	2582010	2721106	2836118
Pali								
MusiRawas Utara								
Palembang	124400	235270	211800	61145136	65049466	70090314	74193195	78079091
Prabumulih	10000	20900	19300	3025267	3228305	3496880	3674195	4097091
Pagar Alam	11200	11840	11200	1465241	1544662	1641563	1735056	1814401
Lubuk Linggau	25600	31750	29190	2606111	2767858	2943698	3042978	3235610
Sumatera Selatan	55.262.144	58.065.456	60.452.944	194.012.974	206.360.699	220.469.198	232.176.048	243.093.768

Sumber: BPS, Sumatera Selatan

Pertumbuhan PDRB diKabupaten/Kota di provinsi Sumatera Selatan.Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan pertumbuhan PDRB yang paling tinggi adalah kota Palembang dengan pertumbuhan 124400 juta rupiah pada tahun 2007 naik sampai dengan 78079091 juta Rupiah pada tahun 2014, dan diikuti oleh kabupaten Musi Banyuasin165600 juta Rupiah pada tahun 2007 naik menjadi 38397353 pada tahun 2014, kemudian diikuti juga oleh kabupaten Muara Enim 128500 juta Rupiah pada tahun 2007 naik menjadi 29041405 juta Rupiah pada tahun 2014, dan diikuti seluruh Kabupaten/Kota yang ada diprovinsi Sumatera Selatan seperti: OganKomerling Ilir 15902780 juta Rupiah pada tahun 2014,

⁹⁵BPS. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran* (Sumatera Selatan: BPS) 2015, Hlm. 3

Kabupaten Banyuasin 15380589 juta Rupiah pada tahun 2014, kabupaten Musi Rawas 10510076 juta Rupiah pada tahun 2014, kabupaten Lahat 10317901 juta Rupiah pada tahun 2014, kabupaten Ogan Komering Ulu 7987733 juta Rupiah pada tahun 2014, kabupaten OKU Timur 7821516 juta Rupian pada tahun 2014, kabupaten Ogan Ilir 5852728 juta Rupiah pada tahun 2014, 4606176 juta Rupiah pada tahun 2014, kabupaten OKU Selatan 4503085 juta Rupiah pada tahun 2014, kota Prabumulih 4097006 juta Rupiah pada tahun 2014, Kota Lubuk Linggau 3235816 juta Rupiah pada tahun 2014, Kabupaten Empat Lawang 2836118 juta Rupiah pada tahun 2014, kota Pagar Alam 1814401 juta Rupiah pada tahun 2014, hal ini berartibahwa perkembangan perekonomian di Sumatera Selatan cenderung terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

4. Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan Populasi di provinsi Sumatera Selatan diambil dari data penduduk Sumatera Selatan di 13 kabupaten dan empat kota di Sumatera Selatan dari tahun 2007 sampai dengan 2014 diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah penduduk Kabupaten/Kota provinsi Sumatera selatan
Tahun 2007-2014 (jiwa)

Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Ogan Komering Ulu	262383	264743	267023	324917	330025	335094	339973	344932
Ogan Komering Ilir	685296	696505	707627	329415	741294	753310	764880	776263
Muara Enim	653304	660906	668341	552778	562411	571986	581587	590975
Lahat	553093	340556	341055	370790	375582	380119	384633	389034
Musi Rawas	492437	499238	505940	357112	362608	368111	373696	778987
Musi Banyuasin	497864	510387	523025	562979	572911	582318	592422	602027
Banyuasin	778627	798360	818280	752193	764392	776393	788291	799998
Oku Selatan	326162	329071	331874	319418	324711	329683	334709	339424
Oku Timur	571557	576699	581665	611479	619391	627086	634675	642206
Ogan Ilir	372431	378570	384663	382014	387487	392896	398275	403828
Empat Lawang	213143	213559	213872	221583	225090	228416	231726	234176
Pali				166006	168729	171514	174184	176938
Musi Rawas Utara				169891	172620	175282	177820	180266
Palembang	1394954	1417047	1438938	1468007	1490576	1513424	1536936	1558494
Prabumulih	132752	136253	137786	163506	166312	169104	171814	174477
Pagar Alam	115553	116316	116486	126512	127971	129597	131111	132490
Lubuk Linggau	178074	183580	186056	203004	206419	209593	213018	216270
Sumatera Selatan	7.019 ..964	7.121 .790	7.222. 635	7.450 .394	7.589. 592	7.714 .326	7.828.740	7.941. 492

Sumber: BPS, Sumatera Selatan

Pertumbuhan jumlah penduduk di Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera Selatan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dan tumbuh dari tahun ketahun.. Jumlah penduduk yang paling tinggi diantara Kabupaten/Kota lain adalah kota Palembang dengan jumlah penduduk 1394954 jiwa pada tahun 2007 meningkat menjadi 1.558.494 jiwa pada tahun 2014, dan yang paling rendah adalah kota Pagar Alam dengan jumlah penduduk 115.553 jiwa pada tahun 2007 dan meningkat menjadi 132.490 jiwa pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk di provinsi Sumatera Selatan menyebar secara tidak merata.

5. Kemiskinan

Permasalahan kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan yaitu masih tinggi. Oleh sebab itu kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama, terutama bagi

pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan, untuk segera mencari jalan keluar sebagai upaya pengentasan kemiskinan.

Tabel 4.3
kemiskinan menurut Kabupaten/Kota di provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2007-2014 (jiwa)

Kabupaten/Kota	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Ogan Komering Ulu	40600	38610	35100	39900	38330	37650	42000	41410
Ogan Komering Ilir	152700	122680	114200	116500	111920	109930	121420	119210
Muara Enim	128500	118370	106400	104400	100390	98630	108200	106050
Lahat	94900	78690	71300	70500	67730	66550	71780	70310
Musi Rawas	160300	120740	108000	102000	97990	96390	98790	97010
Musi Banyuasin	165600	129530	118900	113400	108940	107030	107170	105080
Banyuasin	136800	122430	112100	93000	89350	87870	97140	95380
Oku Selatan	61200	47720	42100	36700	35260	34720	38880	38180
Oku Timur	90700	69590	57700	59900	57550	56510	65410	65250
Ogan Ilir	79600	67100	60100	53300	51300	50420	55400	54210
Empat Lawang	49700	39050	33700	32500	31320	30640	30470	30380
PALI								
Musi Rawas Utara								
Palembang	124400	235270	211800	218500	210010	20649	205990	202310
Prabumulih	10000	20900	19300	21000	20170	19980	19360	19020
Pagar Alam	11200	11840	11200	12940	11910	11700	11840	11830
Lubuk Linggau	25600	31750	29190	30900	29690	29220	30730	30180
Sumatera Selatan	1.331.800	1.254.290	1.130.000	1.105.000	1.061.870	1.043.620	1.104.570	1.085.800

Sumber: BPS, Sumatera Selatan

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten/Kota di provinsi di Sumatera Selatan yang paling tinggi adalah kota Palembang sebesar 202.310 jiwa pada tahun 2014, dan yang paling rendah penduduk miskin adalah kota Pagar Alam sebesar 11.830 pada tahun 2014.

B. Hasil Analisis Data dan pembahasan

1. Estimasi Regresi dengan Data Panel

1). Pendekatan Pooled Least Square

Setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan *Pooled Last Square*, hasil dari pengolahan *E-views 7.0* mendapatkan hasil tampilan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Regresi Pooled Least Square

R-squared	0.656019
Adjusted R-squared	0.650139

2). Pendekatan Fixed Effect Model (FEM)

Setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan *Fixed Effex Model*, hasil dari pengolahan *E-views 7.0* mendapatkan hasil tampilan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Regresi Fixed Effect Model

R-squared	0.759894
Adjusted R-squared	0.717102

3). Pendekatan Random Efix Model

Setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan *Random Efix Model*, hasil dari pengolahan *E-views 7.0* mendapatkan hasil tampilan sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Regresi Random Efix Model

R-squared	0.682010
Adjusted R-squared	0.676574

2. Memilih Metode Data Panel

1). Uji Chow

Untuk mengetahui model data panel yang akan digunakan maka dilakukan uji F-restricted atau uji Chow. Dari hasil regresi berdasarkan metode Fixed Effect Model menggunakan *E-views 7.0* mendapatkan hasil tampilan sebagai berikut:

Tabel 4.7
F-Restricted

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ02			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.730902	(16,101)	0.0012
Cross-section Chi-square	43.140438	16	0.0003

Berdasarkan hasil dari uji Chow di atas terlihat bahwa nilai Prob. Cross-Section F sebesar 0,0012 yang nilainya $< 0,05$ sebagai nilai α yang telah ditentukan di awal, maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima

H₁ maka model *Fixed Effect Model* lebih tepat dibandingkan dengan model *Random Effect Model*.

2). Uji Hausman Test

Untuk mengetahui apakah *Model fixed effect* atau *Model Random effect* yang dipilih, maka digunakan uji Hausman test. Dari hasil regresi berdasarkan metode *Random Effect Model* dengan menggunakan *E-views 7.0* mendapatkan hasil tampilan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: EQ03			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.192030	2	0.0023

Berdasar uji Hausman yang dilakukan, didapatkan Chi-Square statistik sebesar 12.192030 pada d.f 2 dengan prob. cross-section random sebesar 0.0023 yang nilainya $< 0,05$ sebagai nilai α yang telah ditentukan di awal, maka dapat disimpulkan menolak H₀ dan menerima H₁ sehingga model terbaik yang dapat digunakan untuk model penelitian adalah *Fixed Effect Model*.

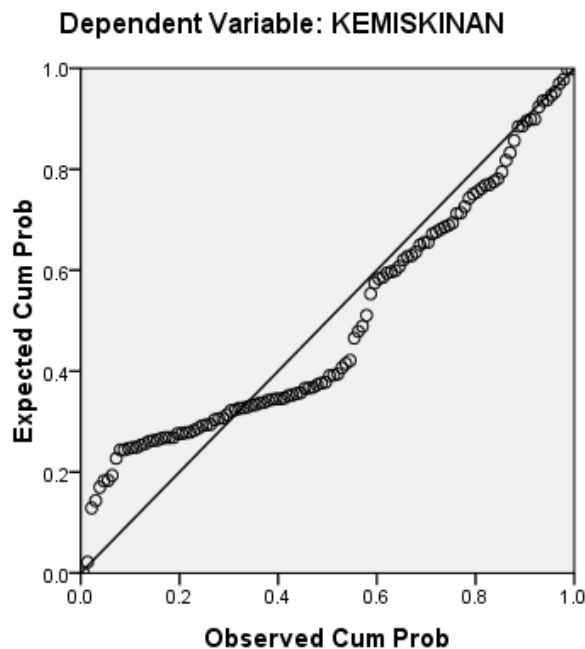
3. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah gambar. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dan SPSS 16. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambar 4.2
Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



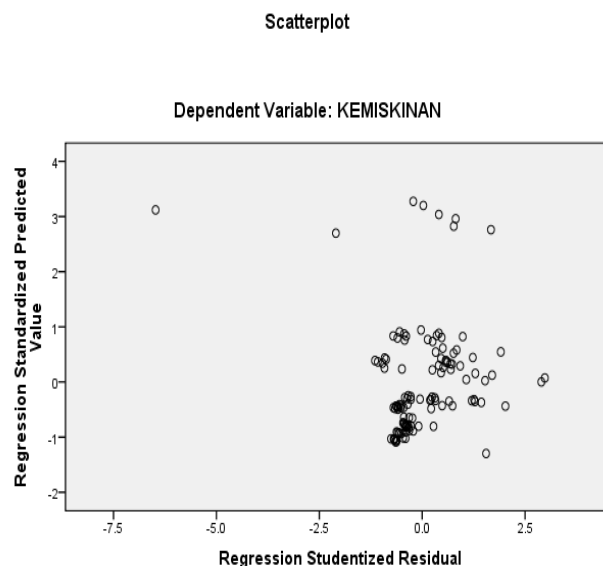
Pada gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik tersebar berhimpit disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan gambar 4.2 diatas maka

dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2) uji Heterokedisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterokedastisitas. Asumsi penting dalam regresi linier klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam model regresi korelasi adalah homokedastisitas, yaitu semua gangguan mempunyai variasi yang sama. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar Scatterplot, seperti pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 4.3 diatas, terlihat bahwa sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

3).Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas antar variabel, caranya dengan melihat *Tolerance and Inflation Factor* (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (R^2). Adapun nilai dari VIF harus lebih kecil dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,10. Hasil uji Multikolonieritas dengan menggunakan SPSS 16 ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16664.788	5250.382		3.174	.002		
PDRB	.000	.000	.044	.450	.654	.303	3.304
PENDUDUK	.116	.015	.773	7.839	.000	.303	3.304

a. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber: output spss16

Dari tabel 4.9 diatas, pada bagian *Collinearity Statistics* untuk kedua variabel bebas menunjukkan angka VIF < 10 dan angka tolerance > 0,10.

Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas, artinya tidak adanya hubungan antar variabel bebas.

4) Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa kolerasi di antara faktor gangguan. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan problema autokolerasi. Uji autokolerasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson (DW), bila DW berada diantara lebih dari 1 tetapi kurang dari 2 maka tidak terjadi autokolerasi. Dapat dilihat ada tidaknya autokolerasi pada model penelitian ini pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Uij Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.810 ^a	.656	.650	29837.59512	1.736

a. Predictors: (Constant), PENDUDUK, PDRB

Pada tabel 4.10 di atas dapat dilihat nilai Durbin Watson Sebesar 1.736. Nilai menunjukkan bahwa tidak terjadi autokolerasi dalam model regrsi karena $1 < 1.736 < 2$.

5).Linieritas

Salah satu variabel dari analisis regresi adalah linieritas. Hal ini dimaksudkan apakah garis regresi antara (X) produk Domestik Regional Bruto, jumlah penduduk dan (Y) kemiskinan membentuk garis linier atau tidak. Uji ini

ditentukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat.

Tabel 4.11
Uji Linieritas Variabel X1

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEMISKINAN	2.960E11	117	2.530E9	.741	.737
* PDRB	1.440E11	1	1.440E11	42.170	.023
Between Groups	1.520E11	116	1.311E9	.384	.922
Linearity					
Deviation from Linearity					
Within Groups	6.827E9	2	3.414E9		
Total	3.028E11	119			

Dari tabel 4.11 diatas, diperoleh nilai signifikasinya = 0, 023 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Produk Domestik Regional Bruto (X1) dengan kemiskinan (Y).

Tabel 4.12
Uji Linieritas Variabel X2

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penduduk *	1.346E13	117	1.151E11	2.0953	.000
kemiskinan	8.825E12	1	8.825E12	1.6065	.000
Between Groups	4.639E12	116	3.999E10	72.940	.001
(Combined)					
Linearity					
Deviation from Linearity					
Within Groups	1.099E8	2	5.494E7		
Total	1.346E13	119			

Dari tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai signifikasinya = 0, 000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Produk Domestik Regional Bruto (X1) dengan kemiskinan (Y).

4. Pengujian Hipotesis

1). Uji Determinasi (R^2)

Uji Determinasi pada umumnya mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen secara statistik. Dari hasil regresi pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Sumatera Selatan. Pada tabel 4.5 koefisien determinasi adalah sebesar 0.717102. Hal ini berarti bahwa 71,71 persen kemiskinan di Sumatera Selatan dapat dijelaskan oleh variabel PDRB dan jumlah penduduk. Sedangkan sisanya 28,29 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model atau faktor-faktor lain.

2). Uji t-statistik (uji parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (PDRB dan jumlah Penduduk) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (kemiskinan). Pengujian ini dilihat dari masing-masing t-statistik dari hasil regresi dengan t-tabel dalam menolak dan menerima hipotesis. Dalam persamaan, digunakan tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$, dengan $df = 117$ maka diperoleh t-tabel 1,65 dari hasil uji persamaan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Nilai t-statistik

Dependent Variable: KEMISKINAN				
Method: Panel Least Squares				
Date: 03/31/17 Time: 08:28				
Sample: 2007 2014				
Periods included: 8				
Cross-sections included: 17				
Total panel (unbalanced) observations: 120				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	-0.000621	0.000309	-2.008778	0.0472
PENDUDUK	0.097451	0.014574	6.686526	0.0000
C	19739.51	4939.865	3.995962	0.0001

Dari tabel 4.13 di atas menggunakan *fixed Effect Model* hasil regresi pengaruh PDRB dan jumlah Penduduk terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan pada tabel diperoleh nilai t-hitung variabel PDRB 2.00 dan variabel jumlah penduduk sebesar 6,68 dengan $df = 117$ taraf signifikan 0,05 maka pada t-tabel sebesar 1,65 . Dengan memperhatikan dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa menerima H_1 dan menolak H_0 :

1. Variabel PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan karena t-hitung $2.00 > t$ tabel 1,65
2. Variabel jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan karena t-hitung sebesar $6,68 > t$ tabel 1,65

3). Uji F-statistik (Uji Simultan)

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam *Fixed Effect Model* dapat dilakukan dengan uji F. Uji statistik F pada dasarnya

menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil regresi pengaruh PDRB dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan yang menggunakan taraf kelayakan 95 persen ($\alpha=5\%$), dengan *degree of for numerator* (dfn) = 2 ($k-1 = 3-1$) *degree of for denominator* (dfd) = 117 ($n-k = 120-3$) maka diperoleh F-tabel sebesar 3,07 . dari hasil regresi PDRB dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Sumatera Selatan diperoleh F-statistik 17.75817 dengan nilai prob. Statistiknya 0,000000 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (PDRB dan jumlah penduduk) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kemiskinan).

5. Pembahasan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan. Dari analisis data dengan menggunakan *software eviws* 7.0 dengan analisis regresi berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Produk Domestik Regional Bruto

Dari hasil regresi diperoleh hasil regresi bahwa koefisien dari PDRB sebesar -0.000621 dengan t-statistik sebesar -2.008778 > t-tabel sebesar 1,65. Dan angka signifikan sebesar 0,04 yang berarti bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan. Dan angka signifikan sebesar $0,047 < 0,05$ yang menunjukkan taraf signifikan sebuah

hubungan. artinya bahwa setiap kenaikan PDRB sebesar 10.000 Rupiah akan menyebabkan penurunan kemiskinan sebesar 0,05 persen dengan asumsi variabel lain tetap

PDRB merupakan indikator Pertumbuhan ekonomi yang merupakan salah satu untuk melihat keberhasilan suatu negara atau daerah dalam pembangunan ekonomi merupakan suatu syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya adalah bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut harus efektif dalam mengurangi kemiskinan. Artinya bahwa pertumbuhan ekonomi tersebut hendaknya menyebar disetiap lapisan golongan pendapatan masyarakat termasuk golongan penduduk miskin. dengan secara langsung hal ini berarti, bahwa pertumbuhan ekonomi perlu diperhatikan dari berbagai sektor kegiatan ekonomi. Sebagaimana penduduk miskin bekerja yaitu pada sektor pertanian atau sektor yang padat kerja. Adapun dengan cara tidak langsung, hal ini pemerintah diperlukan cukup efektif mendistribusikan manfaat pertumbuhan ekonomi yang didapatkan dari sektor modern seperti jasa yang padat modal.

Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Selatan. Penelitian ini melengkapi penelitian yang pernah dilakukan oleh Hermawan Yudistira Dama DKK dalam jurnalnya (2016). Menemukan pengaruh PDRB terhadap kemiskinan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, hal ini pernah dilakukan penelitian

oleh Wongdismiwati dalam jurnalnya (2009) Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis dapat diterima.

2). Jumlah penduduk

Dari hasil regresi, di peroleh hasil bahwa koefisien dari jumlah penduduk sebesar 0.097451 dengan t-statistik sebesar 6,68 > t-tabel sebesar 1,65. dan angka signifikan sebesar 0,0000 yang berarti bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan. Dan angka signifikan sebesar $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan taraf signifikan sebuah hubungan. Secara statistik artinya yaitu bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk sebesar 100 orang akan menyebabkan naiknya kemiskinan sebesar 0,09 persen dengan asumsi variabel lain tetap.

Penelitian ini menurut teori Robert Malthus, pada saat jumlah penduduk telah berlipat-lipat kali 30 sampai dengan 40 pertahun lebih besar menurut deret ukur, pada saat yang sama dikarenakan hasil yang menurun dari hasil faktor produksi tanah, persediaan pangan hanya tumbuh menurut deret hitung. maka bumi yang akan pada akhirnya menjadi terasa sempit dan seolah-olah hanya tinggal separuhnya saja, dan pada akhirnya akan mengurangi dari sandang, papan, pangan, mengurangi lapangan pekerjaan, mengurangi pendapatan, maupun alat-alat pemuas kebutuhan yang lainnya. Sehingga jatuh dibawah tingkat yang di butuhkan oleh kehidupan manusia. Jumlah penduduk yang selalu bertambah sehingga akan berkurangnya alat pemuas kebutuhan berkurang akan berdampak pada penduduk miskin yang terus bertambah.

Hasil dari penelitian ini adalah jumlah penduduk berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan. Penelitian melengkapi penelitian Wongdesmiwati (2009) dalam jurnalnya jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh PDRB atas asar harga konstan 2010 di provinsi Sumatera Selatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan. Peningkatan PDRB sebenarnya diperlukan dan menjadi pilihan dalam menurunkan kemiskinan di provinsi Sumatera Selatan.
2. Pengaruh Jumlah penduduk di provinsi Sumatera Selatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin
3. Pengaruh PDRB dan jumlah penduduk dengan taraf keyakinan 95 persen ($\alpha= 0,05$), menunjukkan bahwa variabel independen PDRB dan jumlah penduduk dalam model regresi pengaruh PDRB dan jumlah penduduk di provinsi Sumatera Selatan secara bersama-sama mempengaruhi variabel kemiskinan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan hendaknya dari pertumbuhan ekonomi baik secara nasional maupun

regional hendaknya mampu menyebar disetiap golongan penduduk yang ada dikota maupun yang ada di desa, maka diharapkan pemerintah tidak hanya memperhatikan pertumbuhan ekonomi saja akan tetapi memperhatikan pemerataan pendapatan ekonomi masyarakat.

2. Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Diperlukan program pemerintah dalam mengatur jumlah penduduk untuk meningkatkan kualitas penduduk dalam menurunkan angka kemiskinan.
3. Dari hasil penelitian didapat sebesar 71,71 persen kemiskinan di pengaruhi oleh faktor PDRB dan jumlah penduduk sedangkan sisanya 28,29 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan. Oleh karena itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah ini disarankan mampu mengungkap, menambah dan melengkapi apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan khususnya di provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Bps, *Data Strategi Bps*, (Jakarta: Bps, 2008)
- Bps, *Produk Domestik Regional Brutomenurut Lapangan Usaha* (Sumatera Selatan: Bps, 2015)
- Bps. *Prduk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran* (Sumatera Selatan: Bps, 2015)
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekondam Kebijakan Ilmu-Ilmu Publik Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005)
- Firdaus Muhammad, *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Huda Nurul, Dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Pramedi Grub, 2015)
- Hariati Sawitri Hendri, Dkk, *Ekonomi Pembangunan 1*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007)
- Ghazali Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta Graha Ilmu, 2006)
- Ghazali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Program Edisi Ketiga* (Semarang: Bp Undip 2009)
- Ivanovich Agus, *Diskursus, Kekuasaan , Dan Praktik Kemiskinan Diperdesaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)
- Robinson Taringan, *Ekonomi Regional: Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Saebeni, Beni Ahmad. *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia 2008)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Cetakan Xv* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014)
- S Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perfektif Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, (Jakarta: Raja Grafindo Jakarta, 2006),
- Sukirno Sadono, *Ekonomi Pembangunan Proses,Masalah, Dan Dasar Kebijakan*(Jakarta : Kencana, 2006)
- Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Cetakan Xv* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014)
- Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomi Dan Statistik: Eviews* (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2007)

B. Skripsi

- Arianti, Y. H. *Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Dipngoro Jurnal of economics <http://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Jbie/Article/Viewfile/13519/13104.Pdf> (Diakses Tanggal 10 Februari 2017: Jam 1.30)
- Bps, Sumsel, <Http://Sumsel.Bps.Go.Id>
- Darussamin, *“Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pendidikan, Dan Tingkat Pengguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Selatan Periode 2004-2013”*, Skripsi, (Palembang: Fakultas Ekonomi Universitas Raden Fatah Palembang, 2015)
- Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, *Sejarah Sumatera Selatan*, <Http://Www.Sumselprov.Go.Id/Profil/Sejarah.Html>. (Diases Tanggal 7 Maret 2017: Jam 10.32)
- Ratri Astuti Restu, 2015, *“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2004 – 2012,”* Http://Eprints.Uny.Ac.Id/17757/1/Skripsi_Restu_Ratri_Astuti/10404244017.Pdf, 2015
- Risnawati, *Skripsi Pelaksanaan Penyaluran Raskin Terhadap Kemiskinan Desa Pulau Kecamatan Pampangan Tahun 2012-2013* (Palembang: Fakultas Ekonomi Islam Uin Raden Fatah Palembang, 2015)
- Adhi Whisnu Saputra, *“Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pdrb, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah”* <Http://Eprints.Undip.Ac.Id/28982/1/Skrps081.Pdf> I, (Diakses Tanggal 10 Februari 2017: Jam 1.58)
- Siregar Hermanto Dan Dwi Wahyuniarti (2007) Dalam Adit Agus Prastyo, *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan”*, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro 2010) (Publikasi) <Http://Core.Kmi.Open.Ac.Uk/Download/Pdf/11722049.Pdf>. 2007
- Wongdesmiwati *“Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengetasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis ekonometrika”*, Http://Wongdesmiwati.Files.Wordpres.Com/2009/10/Pertumbuhan-Ekonomi-Dan_Pengetasan-Kemiskinandidi-Indonesia-Analisis-Analisis-Ekonometrik_Pdf (Diakses Tanggal 10 Februari 2017: Jam 1.58)

lampiran

Kabupaten/Kota	Tahun	Kemiskinan	PDRB	Penduduk
Ogan Komering Ulu	2007	40600	4183213	262383
Ogan Komering Ilir	2007	152700	4800969	685296
Muara Enim	2007	128500	1476231	653304
Lahat	2007	94900	3983169	553093
Musi Rawas	2007	160300	5419004	492437
Musi Banyuasin	2007	165600	21805982	497864
Banyuasin	2007	136800	8158993	778627
Oku Selatan	2007	61200	1929498	326162
Oku Timur	2007	90700	3629498	571557
Ogan Ilir	2007	79600	2539686	372431
Empat Lawang	2007	49700	1438645	213143
Pali	2007			
Musi Rawas Utara	2007			
Palembang	2007	124400	45500993	1394954
Prabumulih	2007	10000	2104289	132752
Pagar Alam	2007	11200	880893	115553
Lubuk Linggau	2007	25600	1458777	178074
Ogan Komering Ulu	2008	38610	4955902	264743
Ogan Komering Ilir	2008	122680	5562462	696505
Muara Enim	2008	118370	17927942	660906
Lahat	2008	78690	4694557	340556
Musi Rawas	2008	120740	6489935	499238
Musi Banyuasin	2008	129530	26092964	510387
Banyuasin	2008	122430	9878661	798360
Oku Selatan	2008	47720	22411115	329071
Oku Timur	2008	69590	4270166	576699
Ogan Ilir	2008	67100	2926471	37857-
Empat Lawang	2008	39050	1671590	213559
Pali	2008			
Musi Rawas Utara	2008			
Palembang	2008	235270	45500993	1417047
Prabumulih	2008	20900	2513621	136253

Pagar Alam	2008	11840	1027118	116316
Lubuk Linggau	2008	31750	1652479	183580
Ogan Komering Ulu	2009	35100	5130796	267023
Ogan Komering Ilir	2009	114200	6152521	707627
Muara Enim	2009	106400	17923618	668341
Lahat	2009	71300	5019440	341055
Musi Rawas	2009	108000	6740921	505940
Musi Banyuasin	2009	118900	25118824	523025
Banyuasin	2009	112100	10396719	818280
Oku Selatan	2009	42100	2608147	331874
Oku Timur	2009	57700	4734709	581665
Ogan Ilir	2009	60100	3242859	384663
Empat Lawang	2009	33700	1855738	213872
Pali	2009			
Musi Rawas Utara	2009			
Palembang	2009	211800	45500993	1438938
Prabumulih	2009	19300	2593787	137786
Pagar Alam	2009	11200	1124006	116486
Lubuk Linggau	2009	29190	1868364	186056
Ogan Komering Ulu	2010	39900	6629769	324917
Ogan Komering Ilir	2010	116500	12492887	329415
Muara Enim	2010	104400	21696029	552778
Lahat	2010	70500	8514045	370790
Musi Rawas	2010	102000	9062375	357112
Musi Banyuasin	2010	113400	31753929	562979
Banyuasin	2010	93000	12313184	752193
Oku Selatan	2010	36700	3663702	319418
Oku Timur	2010	59900	6096981	611479
Ogan Ilir	2010	53300	4407122	382014
Empat Lawang	2010	32500	2294363	221583
Pali	2010		3039109	166006
Musi Rawas Utara	2010		3807452	169891
Palembang	2010	218500	61145136	1468007
Prabumulih	2010	21000	3025267	163506
Pagar Alam	2010	12940	1465241	126512

Lubuk Linggau	2010	30900	2606111	203004
Ogan Komering Ulu	2011	38330	7007376	330025
Ogan Komering Ilir	2011	111920	13354396	741294
Muara Enim	2011	100390	24359396	562411
Lahat	2011	67730	9003712	375582
Musi Rawas	2011	97990	9167471	362608
Musi Banyuasin	2011	108940	32904809	572911
Banyuasin	2011	89350	12980038	764392
Oku Selatan	2011	35260	3854386	324711
Oku Timur	2011	57550	6485138	619391
Ogan Ilir	2011	51300	4740501	387487
Empat Lawang	2011	31320	2433330	225090
Pali	2011		3124550	168729
Musi Rawas Utara	2011		4001169	172620
Palembang	2011	210010	65049466	1490576
Prabumulih	2011	20170	3228305	166312
Pagar Alam	2011	11910	1544662	127971
Lubuk Linggau	2011	29690	2767858	206419
Ogan Komering Ulu	2012	37650	7376007	335094
Ogan Komering Ilir	2012	109930	14230588	753310
Muara Enim	2012	98630	26774751	571986
Lahat	2012	66550	1479394	380119
Musi Rawas	2012	96390	9245287	368111
Musi Banyuasin	2012	107030	35290936	582318
Banyuasin	2012	87870	13777763	776393
Oku Selatan	2012	34720	4056975	329683
Oku Timur	2012	56510	6951884	627086
Ogan Ilir	2012	50420	5121358	392896
Empat Lawang	2012	30640	2582010	228416
Pali	2012		3352716	171514
Musi Rawas Utara	2012		4104389	175282
Palembang	2012	20649	70090314	1513424
Prabumulih	2012	19980	3496880	169104
Pagar Alam	2012	11700	1641563	129597
Lubuk Linggau	2012	29220	2943698	209593

Ogan Komering Ulu	2013	42000	7704610	339973
Ogan Komering Ilir	2013	121420	15135833	764880
Muara Enim	2013	108200	28158761	581587
Lahat	2013	71780	9937386	384633
Musi Rawas	2013	98790	9788566	373696
Musi Banyuasin	2013	107170	36683309	592422
Banyuasin	2013	97140	14628960	788291
Oku Selatan	2013	38880	4267954	334709
Oku Timur	2013	65410	7435450	634675
Ogan Ilir	2013	55400	5492925	398275
Empat Lawang	2013	30470	2721106	231726
Pali	2013		3577674	174184
Musi Rawas Utara	2013		4190448	177820
Palembang	2013	205990	74193195	1536936
Prabumulih	2013	19360	3674195	171814
Pagar Alam	2013	11840	1735056	131111
Lubuk Linggau	2013	30730	3042978	213018
Ogan Komering Ulu	2014	41410	7987733	344932
Ogan Komering Ilir	2014	119210	15902780	776263
Muara Enim	2014	106050	29041405	590975
Lahat	2014	70310	10317901	389034
Musi Rawas	2014	97010	10510076	778987
Musi Banyuasin	2014	105080	38397353	602027
Banyuasin	2014	95380	15380589	799998
Oku Selatan	2014	38180	4503085	339424
Oku Timur	2014	65250	7821516	642206
Ogan Ilir	2014	54210	5852728	403828
Empat Lawang	2014	30380	2836118	234176
Pali	2014		3577350	176938
Musi Rawas Utara	2014		4606176	180266
Palembang	2014	202310	78079091	1558494
Prabumulih	2014	19020	4097091	174477
Pagar Alam	2014	11830	1814401	132490
Lubuk Linggau	2014	30180	3235610	216270

Lampiran 2 : Hasil Analisis Data Eviws7

Pendekatan Pooled Least Square

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 03/31/17 Time: 08:28

Sample: 2007 2014

Periods included: 8

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	0.000141	0.000314	0.449745	0.6537
PENDUDUK	0.115862	0.014781	7.838609	0.0000
C	16664.79	5250.382	3.174015	0.0019
R-squared	0.656019	Mean dependent var		74439.49
AdjustedR-squared	0.650139	S.D. dependent var		50444.78
S.E. of regression	29837.60	Akaike info criterion		23.46961
Sum squared resid	1.04E+11	Schwarz criterion		23.53930
Log likelihood	-1405.176	Hannan-Quinn criter.		23.49791
F-statistic	111.5677	Durbin-Watson stat		0.984894
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pendekatan Fixed Effect Model

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 03/31/17 Time: 08:28

Sample: 2007 2014

Periods included: 8

Cross-sections included: 17

Total panel (unbalanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	0.000621	0.000309	2.008778	0.0472
PENDUDUK	0.097451	0.014574	6.686526	0.0000
C	19739.51	4939.865	3.995962	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.759894	Mean dependent var	74439.49
Adjusted R-squared	0.717102	S.D. dependent var	50444.78
S.E. of regression	26830.63	Akaike info criterion	23.37677
Sum squared resid	7.27E+10	Schwarz criterion	23.81812
Log likelihood	-1383.606	Hannan-Quinn criter.	23.55601
F-statistic	17.75817	Durbin-Watson stat	1.350574
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pendekatan Random effect Model

Dependent Variable: KEMISKINAN
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/31/17 Time: 08:29
 Sample: 2007 2014
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 17
 Total panel (unbalanced) observations: 120
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PDRB	0.000321	0.000292	1.100297	0.2735
PENDUDUK	0.109076	0.013768	7.922228	0.0000
C	17244.38	5219.281	3.303977	0.0013
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			8406.190	0.0894
Idiosyncratic random			26830.63	0.9106
Weighted Statistics				
R-squared	0.682010	Mean dependent var	56893.25	
Adjusted R-squared	0.676574	S.D. dependent var	49045.93	
S.E. of regression	27995.87	Sum squared resid	9.17E+10	
F-statistic	125.4678	Durbin-Watson stat	1.090043	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.654939	Mean dependent var	74439.49	
Sum squared resid	1.04E+11	Durbin-Watson stat	0.956627	

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: EQ02

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.730902	(16,101)	0.0012
Cross-section Chi-square	43.140438	16	0.0003

Uij Housmen

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: EQ03

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.192030	2	0.0023

